
Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Yusuf Ayat 4-6 di MAN 1 Lahat

Dinda Dwigita¹, Mawaddah Hidayati², Aprianti Hastuti³, Dewi Laila⁴, Yusrin⁵
^{1,2,3,4,5}STIT YPI Lahat

¹dindadwigita4@gmail.com¹, ²mawaddahhidayati2@gmail.com, ³apriantihastuti@stitypilahat.ac.id,
⁴dewilaila@stitypilahat.ac.id, ⁵yusrin@stitypilahat.ac.id

Abstract

The values of moral education are found in many verses of the Holy Quran, and one of the verses that describe moral education is found in Surah Yusuf verses 4-6. This study aims, first, to tell the implementation of moral education values contained in Surah Yusuf verses 4-6 at MAN 1 Lahat. Second, to describe the types of moral education values contained in Surah Yusuf verses 4-6 at MAN 1 Lahat. The method used is qualitative with a case study approach, and data collection is done through observation, questionnaires, and interviews. Data analysis used triangulation techniques, and samples were taken randomly from several PAI teachers and students at MAN 1 Lahat. The results showed that first, the implementation of moral education values in Surah Yusuf verses 4-6 has been well implemented in MAN 1 Lahat. Second, the types of moral education values in Surah Yusuf verses 4-6 involve openness, spiritual dimension, compassion, wisdom, prejudice (Husnudzon), patience and sincerity, respect, humility, social tolerance, and responsibility. The most prominent aspect of moral education values, according to Surah Yusuf verses 4-6, is humility, followed by spiritual dimension, social tolerance, openness, wisdom, responsibility, compassion, respect, sincerity, and good prejudice.

Keywords: application, moral education values, surah Yusuf verses 4-6

Abstrak

Nilai-nilai pendidikan akhlak banyak terdapat dalam ayat suci Al-Quran, dan salah satu ayat yang menguraikan tentang pendidikan akhlak terdapat dalam surat Yusuf ayat 4-6. Penelitian ini bertujuan, *pertama*, untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 4-6 di MAN 1 Lahat. *Kedua*, untuk menggambarkan jenis-jenis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 4-6 di MAN 1 Lahat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuisioner, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik triangulasi, dan sampel diambil secara acak dari beberapa guru PAI dan siswa di MAN 1 Lahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Yusuf ayat 4-6 telah dilaksanakan dengan baik di MAN 1 Lahat. *Kedua*, jenis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Yusuf ayat 4-6 melibatkan sikap terbuka, dimensi spiritual, kasih sayang, kebijaksanaan, berprasangka baik (Husnudzon), kesabaran dan ketulusan, penghormatan, sikap rendah hati, toleransi sosial, dan tanggung jawab. Aspek yang paling menonjol dari nilai-nilai pendidikan akhlak menurut surat Yusuf ayat 4-6 adalah sikap rendah hati, diikuti oleh dimensi spiritual, toleransi sosial, sikap terbuka, kebijaksanaan, tanggung jawab, kasih sayang, penghormatan, ketulusan, dan prasangka baik.

Kata Kunci: penerapan, nilai-nilai pendidikan akhlak, surat yusuf ayat 4-6

PENDAHULUAN

Di tengah gempuran era yang serba digital ini menjadikan manusia lebih dekat dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan segala sesuatu yang bersifat terbaru atau jika diartikan dalam bahasa modern nya sebagai trend atau viral. Sehingga membuat masyarakat latah dengan ketenaran tersebut yang terkadang dapat menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama, khususnya agama Islam. Berkaca pada penduduk Indonesia yang mayoritas agamanya adalah Islam, tak jarang justru merekalah yang paling sering menyimpang dari nilai-nilai agam Islam sendiri. Hal ini membuat citra Islam semakin minus di mata sesamanya. Di perlukan usaha yang tidak mudah dalam menerapkan nilai-nilai agama itu sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2012), nilai dapat didefinisikan sebagai standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk menilai atau mengukur segala hal. Nilai mencakup sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai digunakan sebagai parameter untuk menilai dan mengembangkan manusia sesuai dengan hakikatnya, seperti halnya nilai etika yang mencakup standar untuk membentuk manusia sebagai individu yang utuh, dengan kejujuran dan kaitannya dengan akhlak, serta konsep benar atau salah yang dianut oleh suatu kelompok manusia.

Nilai ini dapat diperoleh salah satunya adalah dari Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seseorang untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran dan belajar antara pendidik dan peserta didik agar peserta didik tersebut dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang ilmu duniawi namun juga tentang ilmu kejiwaan atau rohani. Ilmu kejiwaan atau rohani banyak berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang melibatkan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau mengungkapkan segala potensi fisik, psikis, bakat, minat, dan aspek lainnya yang dimiliki oleh individu. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu proses belajar yang menghasilkan perubahan dari kondisi awal sebelum seseorang mendapatkan pendidikan hingga saat ia menyelesaikan proses pendidikan (Nata, 2012). Sementara itu, akhlak memiliki makna dasar dalam ajaran Islam, selain berkaitan dengan akidah dan syariah. Akhlak melibatkan pembentukan mental dan jiwa seseorang untuk mengwujudkannya dalam bentuk perilaku dan tindakan yang baik atau buruk (Bahri, 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang (bisa saja tenaga pendidik) kepada peserta didiknya untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya memiliki intelegensi yang tinggi akan tetapi juga memiliki perbuatan atau tingkah laku yang baik sesuai dengan syariat agama, khususnya agama Islam.

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pendidikan akhlak yang memberikan panduan tentang cara berperilaku baik terhadap Allah SWT dan sesama manusia. Menurut ajaran agama Islam, individu yang memeluk Islam dianjurkan untuk mengambil contoh dari akhlak yang baik. Akhlak atau perilaku yang ditunjukkan oleh para Nabi dan Rasul merupakan teladan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, terutama dalam kisah Nabi Yusuf a.s yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 4-6. Dalam kisah tersebut, banyak nilai-nilai pendidikan akhlak terkait etika interaksi manusia terhadap sesama. Nilai-nilai *akhlaqul karimah*, seperti kesabaran, ikhlas, berprasangka baik, tanggung jawab, toleransi sosial, dan kasih sayang, dapat diambil sebagai pedoman untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal di MAN 1 Lahat, penciptaan peserta didik yang memiliki *akhlaqul karimah* tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan. Proses tersebut melibatkan pengajaran, penyajian, pemberian contoh, dan pengulangan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan tercermin dalam tindakan nyata serta sikap moral yang konkret. Namun, dalam perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi, banyak anak muda, termasuk peserta didik di MAN 1 Lahat, terpengaruh oleh perkembangan tersebut. Mereka mungkin menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan cenderung membentuk kelompok atau "genk" modern yang lebih fokus pada kesamaan pemikiran, tanpa memperhatikan individu di sekitarnya.

Berdasarkan situasi ini, penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Yusuf ayat 4-6 menjadi sangat penting untuk diterapkan di lingkungan MAN 1 Lahat. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan diri yang sadar akan karakter, moralitas, sosialitas, dan tanggung jawab mereka dalam interaksi dengan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa pendekatan lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif ini mengacu pada pemeriksaan perspektif partisipan melalui berbagai strategi interaktif, termasuk observasi langsung, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan menjelajahi (*to describe and explore*) implementasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat Yusuf ayat 4-6, serta berbagai jenis nilai pendidikan akhlak menurut surat Yusuf ayat 4-6 di MAN 1 Lahat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini telah melalui serangkaian proses pengumpulan data seperti observasi, kuisisioner dan wawancara. Akan tetapi, sebelum melakukan serangkaian proses pengumpulan data tersebut, peneliti terlebih dahulu membuat semacam rangkuman mengenai aspek apa saja yang merupakan nilai-nilai Pendidikan akhlak berdasarkan surat Yusuf ayat 4-6. Hal ini peneliti lakukan agar proses pengumpulan data menjadi sedikit lebih terarah. Nilai-nilai Pendidikan tersebut peneliti peroleh dari tahap mengkaji terlebih dahulu isi dari ayat 4-6 pada surat Yusuf. Kemudian, setelah melakukan pengkajian tersebut, peneliti menuangkannya dalam bentuk *checklist* observasi. Pada lembar *checklist* observasi ini, peneliti menuliskan setiap aspek nilai-nilai Pendidikan akhlak sesuai dengan yang tertuang dalam surat Yusuf ayat 4-6. Aspek nilai-nilai Pendidikan akhlak tersebut adalah seperti adanya sikap terbuka, spiritual, sikap kasih sayang, sikap bijaksana, sikap berprasangka baik, sikap sabar dan ikhlas, sikap saling menghormati, sikap rendah hati, sikap toleransi sosial dan sikap tanggung jawab. Pada *checklist* observasi ini peneliti akan memberikan tanda (√) pada setiap aspek yang ada jika memang aspek tersebut diterapkan di lingkungan MAN 1 Lahat. Pada proses *checklist* ini, peneliti menggunakan skala Guttman, yang mana menggunakan skor 1 pada jawaban **Ya** dan skor 0 pada jawaban **Tidak**. Pada proses ini, data menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang guru dan 54 orang siswa terlihat secara bersama menerapkan nilai-nilai Pendidikan akhlak di lingkungan MAN 1 Lahat. Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan, peneliti memberikan kuisisioner kepada guru dan murid yang terpilih. Kuisisioner ini wajib diisi oleh peserta penelitian. Data kuisisioner ini diolah dengan



menggunakan skala *Likert* yang mana skor 4 untuk jawaban *Sangat Sering*, skor 3 untuk jawaban *Sering*, skor 2 untuk jawaban *Kadang-Kadang* dan skor 1 untuk jawaban *Tidak Pernah*. Dari data kuisioner ditemukan bahwa ada sebanyak 14 orang guru dan 54 orang siswa menjawab bahwa aspek nilai-nilai Pendidikan akhlak yang paling mendominasi adalah sikap rendah hati yang kemudian disusul oleh aspek spiritual, toleransi sosial, sikap terbuka, kebijaksanaan, tanggung jawab, kasih sayang, penghormatan, Ikhlas dan prasangka baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru dan siswa di MAN 1 Lahat telah mengadopsi nilai-nilai pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran surat Yusuf ayat 4-6. Aspek-aspek nilai pendidikan akhlak yang telah diterapkan meliputi sikap terbuka, dimensi spiritual, kasih sayang, kebijaksanaan, prasangka baik, kesabaran dan ketulusan, penghormatan, sikap rendah hati, toleransi sosial, dan tanggung jawab. Dalam konteks lingkungan sekolah, aspek yang paling menonjol dari nilai-nilai pendidikan akhlak menurut surat Yusuf ayat 4-6 adalah sikap rendah hati, diikuti oleh dimensi spiritual, toleransi sosial, sikap terbuka, kebijaksanaan, tanggung jawab, kasih sayang, penghormatan, ketulusan, dan prasangka baik.

Sebagai saran, disarankan agar semua pihak, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar, lebih aktif dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 4-6. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan mengembangkan lingkup penelitian pada skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Puji. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Yusuf Ayat 4-6 dan Relevansinya dengan Kompetensi Pendidik dan Akhlak Peserta Didik. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/6794/1/PUJI%20AGUSTINA.pdf>
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. (2015). Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali Al-Shabuni, Muhammad. (2011). Shafwah al-tafasir, tafsir-tafsir pilihan, penerjemah KH. Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asy'ari, Hasyim. (2017). Adab Al-Alim wa Al-Mutaalim Terjemahan Rosidin. Tangerang: Tira Smart.
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12). <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v6i12.178?domain=https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Bahri, Saiful. (2023). Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Choirin, Besta Alby. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Yusuf dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI I Sekolah (Kajian Tafsir Al Munir). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. <https://repository.upi.edu/59789/>
- Darajat, Zakiah dkk. (2014). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, A. Mas'adi. (2002). Fiqh Muamalah Kontekstual. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka. (2002). Tafsir Al-Azhar Juz XII. Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi.
- Handayani, Batiwuri. H. Utang Ranuwjaya & Nana Jumhana. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Remaja dalam Al-Qur'an Surat Yusuf dan Implementasinya Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1595–1610. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i8.2394>.
- Karwati, Euis. (2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Maarif, Syamsul. (2007). Revitalisasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud. (2011). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Setia Pustaka.
- M. Echols, John & Shadily Hassan. (1992). Kamus Indonesia Inggris. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nata, Abuddin. 2012. Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ramayulis. (2015). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyadi, Ahmad. (2011). Pendidikan Dasar-Dasar Ideal dan Operasional Islam. Skripsi. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Rohman, Fathur. (2015). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Madani.
- Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M., Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an: Vol.7. Jakarta: Lentera Hati.
- Suyuthi, Imam. (2004). Al-Itqan, ditahkik oleh Ahmad bin Ali. Cairo: Darul Hadits.



-
- Syamsuddin, Muh Suharto. (2015). Implementasi Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Siswa di SD Inpres Andi Tonro Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tafsir, Ahmad. (1995). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. (1996). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thoha, M. Chabib. (1996). Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Aulia. (2009). Himpunan Perundang-Undangan RI tentang sistem pendidikan. Bandung: Redaksi Nuansa Aulia.
- Quthb, Sayyid. (2003). Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: penerjemah Drs. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani.